



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT KESEHATAN GIGI FOKGII



ARTIKEL PENGABDIAN MASYARAKAT

Aplikasi Pembersih Gigi Tiruan Efervesen Alga Coklat dan Pembuatan Gigi Tiruan Lepas Akrilik pada Lansia

Mohammad Dharma Utama¹, Fadil Abdillah Arifin², Chusnul Chotimah², Maqhfirah Amiruddin²,
Muhammad Aksan²

¹Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Hasanuddin

²Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi : mohdharmautama.umi@gmail.com

fadilabdillaharifin@umi.ac.id

ABSTRAK

Secara in vitro efek alga coklat, hasil pengamatan uji MIC secara visual menunjukkan hambatan pertumbuhan bakteri dan anti jamur. *Flavonoid* yang terkandung dalam alga coklat, memiliki aktifitas biologis maupun farmakologis antara lain bersifat antibakteri dan anti jamur karena *flavonoid* mampu berinteraksi dengan DNA bakteri. Pengetahuan tentang akibat kehilangan gigi yang tidak diganti dengan gigi tiruan kurang dipahami oleh masyarakat Lansia di pedesaan. Sulitnya mendapatkan pelayanan kesehatan gigi yang baik karena daerah yang terpencil, tenaga kesehatan gigi yang kurang. Tidak mengetahui gigi tiruan lepasan yang baik dan bagaimana membersihkan gigi tiruan lepasannya yang telah dibuat. Tidak mengetahui bagaimana cara membuat pembersih gigi tiruan dari biota laut seperti Alga Coklat. Dikecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng pada kelompok lansia kemuning telah dibuat sebanyak 42 gigi tiruan lepasan. Pada lansia ini juga telah diajarkan membuat bahan pembersih gigi tiruan dari biota laut laga coklat dan pelatihan pembersihan gigi tiruan.

Kata kunci: Pembersih gigitiruan; Alga coklat; Lansia

PUBLISHED BY:

Forum Komunikasi Kedokteran Gigi Islam Indonesia

Address: Jl. Brawijaya, Geblakan, Tamantirto, Kasihan,
Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

Email: fokgiiindonesia@gmail.com

Article history: (dilengkapi oleh admin)

Received Tanggal Bulan Tahun

Received in revised form Tanggal Bulan Tahun

Accepted Tanggal Bulan Tahun

Available online Tanggal Bulan Tahun

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

In vitro the effects of brown algae, the results of visual MIC test observations show inhibition of bacterial growth and anti-fungal. The flavonoids contained in brown algae have biological and pharmacological activities, including antibacterial and anti-fungal properties because flavonoids are able to interact with bacterial DNA. Knowledge about the consequences of tooth loss that are not replaced with dentures is poorly understood by elderly people in rural areas. It is difficult to get good dental health services because the area is remote and there are not enough dental health workers. Not knowing what a good removable denture is and how to clean the removable denture that has been made. Don't know how to make denture cleaner from marine biota such as Brown Algae. In Bissappu District, Bantaeng Regency, 42 removable dentures were made for the elderly Kemuning group. These elderly people have also been taught to make denture cleaning materials from brown sea biota and have training in denture cleaning.

Keywords: Denture cleaner; brown algae; Elderly

PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 Laporan Provinsi Sulawesi Selatan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia melaporkan bahwa prevalensi penduduk bermasalah gigi dan mulut pada kabupaten Bantaeng adalah sebesar 25% dan yang telah menerima perawatan dari tenaga medis gigi hanya 34%. Adapun prevalensi penduduk yang mengalami hilang seluruh gigi asli adalah sebesar 3,1%. Oleh karena itu, berdasarkan data tersebut di atas dapat diasumsikan bahwa dari masyarakat yang kehilangan gigi asli belum mendapat pelayanan dengan pembuatan gigi tiruan untuk menggantikan gigi yang hilang. Penggunaan gigi tiruan untuk menggantikan gigi yang hilang tentu saja memerlukan pembersihan secara rutin.

Pembersihan gigi tiruan secara efektif sangat penting bagi kesejahteraan umum pasien dan kesehatan mulutnya. Endapan seperti plak mikrobial, kalkulus dan sisa makanan pada gigi tiruan merupakan penyebab dari berbagai masalah seperti stomatitis denture, stomatitis angular, rasa tidak enak, bau tidak sedap, penampilan yang kurang indah dipandang dan cepat rusaknya bahan gigi tiruan (Basker, dkk. 1996). *Stomatitis denture* adalah peradangan dan eritema mukosa yang terjadi di bawah basis gigi tiruan lepasan, biasanya pada pemakai gigi tiruan lengkap lepasan rahang atas. Kondisi ini umumnya tanpa gejala, tetapi ketika gejalanya muncul akan terasa seperti sensasi terbakar, perdarahan mukosa dan kekeringan di rongga mulut. Meskipun etiologi *stomatitis denture* dianggap multifaktorial, antara lain plak pada gigi tiruan, trauma, *Candida albicans*, alergi, kondisi sistemik yang merugikan,

tekstur permukaan dan permeabilitas dari basis gigi tiruan dan lapisan bahan yang dianggap sebagai beberapa faktor utama penyebab *stomatitis denture*. Gigi tiruan dapat menghasilkan sejumlah perubahan ekologi di dalam rongga mulut dengan terakumulasinya plak mikroba pada permukaan basis gigi tiruan (Karthikeyan, dkk. 2016).

Pelikel saliva pada permukaan gigi tiruan akan menyebabkan kolonisasi dan proliferasi bakteri dan jamur. Kolonisasi bakteri dan jamur menjadi faktor pemicu terjadinya *stomatitis denture*. Kolonisasi bakteri dan jamur menyebabkan pH saliva pasien dengan *stomatitis denture* menjadi lebih asam. Kondisi asam tersebut disebabkan karena fermentasi karbohidrat oleh *Candida albicans* dan *Streptococcus mutans* (Karthikeyan, dkk. 2016). Pada awal terbentuknya pelikel saliva, bakteri gram positif yaitu golongan *Streptococcus sp.* menjadi bakteri pertama yang melekat pada basis gigi tiruan dan membentuk koloni. Salah satu bakteri tersebut adalah *Streptococcus mutans* (Monroy, dkk. 2005). *Streptococcus mutans* menghasilkan suatu substrat yaitu polisakarida ekstraseluler (PSE) yang tidak dimiliki oleh bakteri-bakteri lain. Substrat tersebut menjadi jalan bagi bakteri dan jamur lain untuk melekat pada basis gigi tiruan. Bakteri dan jamur tersebut akan berpoliferasi menjadi plak. Plak inilah yang menyebabkan terjadinya *stomatitis denture* (Sato, dkk. 1997).

Stomatitis denture sering menjadi masalah pada pengguna gigi tiruan lepasan, hal ini disebabkan oleh mikroorganisme patogen yang mudah melekat pada plat gigi tiruan lepasan yaitu *Streptococcus mutans* dan *Candida albicans* (Sato, dkk. 1997). Pengobatan *stomatitis denture* melibatkan langkah-langkah seperti kebersihan rongga mulut dan basis gigi tiruan : menghindari penggunaan gigi tiruan semalam, membersihkan gigi tiruan dengan merendam ke dalam zat seperti chlorhexidine atau natrium hipoklorit dan terapi antijamur. Selain mengajarkan cara membersihkan gigi tiruan yang lebih baik, hal ini harus selalu berdasarkan pada *dental health education* pasien sebelumnya, dari data tersebut, digabungkan metode untuk menjaga kebersihan yang disesuaikan dengan kenyataan yang sebenarnya. (Dewi A, 2011)

Bahan pembersih gigi tiruan (*denture cleanser*) yang ada dipasaran adalah berbahan dasar kimia, dengan bahan dasar tumbuhan/herbal dari biota laut dianggap lebih baik karena efek samping yang kurang. Sediaan dalam bentuk granula *effervesce* masih amat sedikit dipasaran. Malah sekarang sudah tidak didapatkan dipasaran karena produk impor. Pencegahan *denture stomatitis* adalah dengan menjaga kebersihan mulut dan kebersihan gigi-tiruan dari kontaminasi jamur *Candida albicans* dan

pengamatan uji MIC secara visual menunjukkan hambatan pertumbuhan bakteri. *Flavonoid* yang terkandung dalam alga coklat, memiliki aktifitas biologis maupun farmakologis antara lain bersifat antibakteri karena *flavonoid* mampu berinteraksi dengan DNA bakteri. (Mohammad Dharma Utama, 2019). Hasil penelitian sebelumnya juga telah didapatkan lama waktu perendaman tidak lebih 10 menit dan suhu bahan pelarut adalah suhu kamar. Penelitian tambahan diperoleh bahwa penggunaan efervesen alga coklat ini tidak merubah warna plat akrilik bila perendaman 5 menit dan bila dilakukan perlakuan dengan menyikat setelah perendaman maka tidak terjadi degradasi warna dari plat resin akrilik. Pengamatan kekasam permukaan plat akrilik tidak nampak bila lama perendaman tidak lebih 10 menit dengan suhu larutan pelarut adalah suhu kamar. (Dewi A, 2011)

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- Pada pasien masyarakat yang hidup di pedesaan mempunyai kondisi rongga mulut yg kurang baik sehingga banyak mengalami kehilangan gigi
- Pengetahuan tentang akibat kehilangan gigi yang tidak diganti dengan gigi tiruan kurang dipahami oleh masyarakat
- Ketidakmampuan membersihkan rongga mulut dan gigi sehingga kebersihan rongga mulutnya kurang terjaga dan menderita penyakit infeksi
- Sulitnya mendapatkan pelayanan kesehatan gigi yang baik karena daerah yang terpencil, tenaga kesehatan gigi yang kurang
- Tidak mengetahui gigi tiruan lepasan yang baik dan bagaimana membersihkan gigi tiruan lepasannya yang telah dibuat oleh tenaga kesehatan gigi
- Tidak mengetahui adanya tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai pembersih gigi tiruan dan rongga mulut yang telah diteliti dan memberi manfaat
- Tidak mengetahui bagaimana cara membuat obat kumur dan pembersih gigi tiruan dari tumbuhan yang ada, agar dapat dipakai sebagai bahan untuk membersihkan rongga mulut dan gigi tiruannya

Telah dilakukan penelitian efektifitas alga coklat sebagai pembersih gigi tiruan, dengan kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan pengaruh waktu perendaman lempeng resin akrilik 5 menit, 10 menit dan 15 menit dalam Granul *effervescent* Alga Cokelat (*Sargassum polycystum*) 2,5 % terhadap pertumbuhan koloni *Streptococcus mutans* dan *Candida albicans* pada lempeng resin akrilik.

- a. Lamanya waktu perendaman terhadap koloni *Streptococcus mutans* efektif pada waktu 10 Menit dan tidak ditemukan pengaruh penambahan waktu perendaman dengan jumlah koloni akhir bakteri.
 - b. Lamanya waktu perendaman terhadap koloni *Candida albicans* efektif pada waktu 10 menit perendaman dan tidak ada pengaruh waktu perendaman diatas 10 menit.
2. Terdapat perbedaan pengaruh suhu pelarut 5°-10°C; 20°-25°C; dan 25°-31°C dalam granul *effervescent* Alga Cokelat (*Sargassum polycystum*) 2,5% terhadap pertumbuhan koloni *Streptococcus mutans* dan *Candida albicans* pada lempeng resin akrilik.
- a. Perendaman suhu pelarut dalam menghambat pertumbuhan *Streptococcus mutans* pada lempeng resin akrilik efektif pada suhu 5-10°C.
 - b. Perendaman suhu pelarut dalam menghambat pertumbuhan *Candida albicans* pada lempeng resin akrilik efektif pada suhu 20-25°C.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

1. WAKTU :

- a. Periode I yaitu pada bulan September 2021 (Preprostetik dan penyuluhan) sudah dilakukan tahun lalu.
- b. Periode II yaitu pada bulan Maret – Mei 2022 (pembuatan Gigi tiruan dan pengenalan produk pembersih gigitiruan dari biota laut alga coklat).
- c. Periode III yaitu pada bulan September – Oktober 2022 (Reparasi, rebasng dan Relining gigi tiruan longgar dan evaluasi gigitiruan)

2. TEMPAT :



Kabupaten Bantaeng adalah salah satu kabupaten di antara 23 kabupaten/kota di Sulawesi Selatan dengan luas wilayah 395,83 km² dan populasi penduduk ± 150.000 jiwa. Kabupaten Bantaeng terletak di sebelah selatan Sulawesi Selatan dengan jarak tempuh dari Kota Makassar sekitar 123 km dan waktu tempuh perjalanan 2,5 jam. Kabupaten Bantaeng terletak di daerah pantai yang memanjang pada bagian barat dan timur kota, wilayahnya mulai dari tepi laut Flores sampai ke pegunungan sekitar gunung Lompobattang mempunyai wilayah dengan ketinggian tempat dari permukaan laut 0-25 m sampai dengan ketinggian lebih dari 1.000 m dari permukaan laut.

Secara administrasi pemerintahan kabupaten Bantaeng terdiri atas 8 wilayah kecamatan yaitu: kecamatan Bissappu yang terdiri dari 4 desa dan 7 kelurahan, kecamatan Uluere yang terdiri dari 6 desa, kecamatan Bantaeng yang terdiri dari 1 desa dan 8 kelurahan, kecamatan Eremerasa yang terdiri dari 9 desa, Kecamatan Tompobulu terdiri dari 6 desa dan 4 kelurahan, kecamatan Pa'jukukang terdiri dari 10 desa, kecamatan Sinoa terdiri dari 6 desa dan kecamatan Gantarangkeke terdiri dari 4 desa dan 12 kelurahan.

Khalayak Sasaran

Masyarakat lansia Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng.

Metode Kegiatan

1. Program untuk menyelesaikan permasalahan prioritas

- Pengambilan data status kesehatan gigi dan mulut serta gigi tiruan masyarakat bekerjasama dengan Puskesmas setempat dalam hal ini Puskesmas Bisappu, Kegiatan ini diharapkan adanya data tentang kesehatan gigi yang nantinya dapat mempermudah pemda atau dinas kesehatan dalam prioritas pelayanan kesehatan gigi.
- Pelatihan prosedur pembuatan dan cara membersihkan gigi tiruan: diharapkan masyarakat lansia dapat mempertahankan kesehatan giginya agar dapat diperoleh usia harapan hidup yang lebih baik.

2. Rencana Kegiatan

a. Waktu :

1. Periode I yaitu pada bulan September 2021 (Prepostetik dan penyuluhan).
2. Periode II yaitu pada bulan Maret – Mei 2022 (pembuatan gigi tiruan dan pengenalan produk pembersih gigitiruan dari biota laut alga coklat).
3. Periode III yaitu pada bulan September – Oktober 2022 (Reparasi, rebasing dan Relining gigi tiruan longgar dan evaluasi gigitiruan)

b. Tahap Persiapan (bulan pertama-ketiga):

- Standardisasi pemeriksa dan operator
- Pengambilan data *base line* status kesehatan periodontal, gigi geligi dan rongga mulut
- Penyiapan alat dan bahan untuk pembuatan obat kumur dan bahan pembersih gigitiruan dari bahan daun Mangrove
- Menyiapkan bahan untuk penambalan karies gigi pasien dengan glass ionomer
- Menyiapkan bahan dan alat untuk evaluasi kebersihan mulut pasien sebelum dan setelah berkumur dengan larutan ekstrak daun mangrove

- Penyiapan media/alat peraga kegiatan DHE
- Menghubungi Kepala dinas Kesehatan Kabupaten Bantaeng untuk izin pelaksanaan kegiatan bakti sosial pembuatan gigi tiruan lepasan.
- Menghubungi Kepala dinas Sosial Kab. Bantaeng utk mengumpulkan masyarakat lansia yang menjadi binaan Depsos di Kecamatan Bisappu.
- Menghubungi Ketua Persatuan Dokter Gigi cabang Bantaeng untuk berpartisipasi dan mendapatkan SKS pengabdian dalam sertifikat pengabdian.

3. Pembuatan Gigi Tiruan Akrilik

Alat dan Bahan:

- | | |
|-----------------------|-----------------------|
| - Akrilik resin | - Alat proses akrilik |
| - Bahan cetak alginat | - Self curing |
| - Gigi arfisial resin | - Gips lunak |
| - Gips keras | - Bahan cetak exaplex |

4. Komposisi bahan pembersih gigi tiruan:

- Alga coklat sebanyak 100 gram untuk konsentrasi 10%.
- Sakarin 1 gram/1000 ml
- Menthol 0,5 gram / 1000 ml
- Natrium Benzoat 2 gram/ 1000 ml

5. Cara Kerja:

1. Proses membuat obat kumur diawali dengan menyediakan daun segar Alga coklat, ditimbang sebanyak 100 gram.
2. Alga coklat dipotong kecil dan dimasukkan dalam panci infusa yang telah diisi 1000 ml akuades, panaskan di atas tangas air selama 15 menit terhitung mulai suhu mencapai
3. 90 ° C sambil sesekali diaduk.
4. Setelah 15 menit, dinginkan dan saring menggunakan kertas saring ke gelas piala dan cukupkan hingga 1000 ml
5. Karena akan digunakan sebagai obat kumur, maka ditambahkan sakarin 1 gram/1000 ml, menthol 0,5 gram / 1000 ml, Natrium Benzoat 2 gram/ 1000 ml untuk memberikan aroma dan kesegaran ketika digunakan.

Indikator Keberhasilan

1. Masyarakat lansia kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng yang mempunyai edentulous telah memakai gigi tiruan
2. Masyarakat lansia yang telah memakai gigi tiruan mengerti dan tahu bagaimana membersihkan mulut dan terutama gigi tiruannya
3. Masyarakat lansia telah mengetahui bagaimana memuat bahan pembersih gigi tiruan dari biota laut laga coklat.

Metode Evaluasi

1. Para lansia senang menggunakan gigitiruan dan tidak ada keluhan
2. Gigitiruan lansia yang telah dipakai tetap bersih setelah dilakukan pemeriksaan debris indeks palt gigitiruan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini mendapat dukungan dari dosen dan mahasiswa program studi spesialis Prostodonsia dan mahasiswa program studi profesi dokter gigi. Fakultas mitra membantu tim kami bagaimana membuat bahan pembersih gigi tiruan berupa efervesen granula alga coklat. Dosen yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 15 orang. Mahasiswa yang terlibat sebanyak 30 orang dengan rincian, 16 orang PPDGS prostodonsia, dan 30 orang mahasiswa program profesi dokter gigi. Selain dari Fakultas kami juga mendapat bantuan tenaga dari anggota Persatuan Dokter Gigi Cabang Bantaeng sebanyak 14 orang. Keterlibatan organisasi profesi karena arahan dari wakil bupati Bantaeng untuk melibatkan PDGI karena mereka membutuhkan bakti sosial dalam rangka pemenuhan berkas untuk mendapatkan kompetensi yang mana harus melakukan pengabdian sosial sesuai bidangnya.

Pengabdian Masyarakat ini di usulkan untuk memperkenalkan produk hasil penelitian tentang efervesen granula alga coklat, yang akan digunakan untuk membersihkan gigi tiruan lepasan pada pemakai gigi tiruan. Saat audiens ke bupati Kabupaten Bantaeng oleh kepala dinas kesehatan Bantaeng kami diminta untuk melakukan juga bakti sosial pembuatan gigi tiruan lepasan pada posyandu lansia yang ada di Kab Bantaeng. Hal ini akan sejalan dengan program Bupati terpilih yaitu peningkatan derajat hidup lansia dan peningkatan usia harapan hidup lansia yang ada di Kabupaten Bantaeng. Diusulkan saat itu Posyandu lansia Kemuning yang berada di kecamatan Bissappu beralamat di jalan

T.A Gani. Oleh karena itu kami menambahkan dalam usulan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan pada masyarakat lansia di Kabupaten Bantaeng.

Kami juga menambah mitra dalam kegiatan ini yaitu Anggota Persatuan Dokter gigi Cabang Bantaeng sebanyak 14 orang. Hal ini kami lakukan mengingat kegiatan ini tidak bisa selesai dalam satu kali kunjungan, karena kondisi mulut dan gigi lansia yang masih memerlukan perawatan yang banyak dan makan waktu yang lama. Selain itu kami juga membantu para teman sejawat tersebut untuk memperoleh sertifikat pengabdian masyarakat yang akan menjadi persyaratan untuk memperpanjang sertifikat kompetensi dan mengurus surat izin praktek.

Sebelum melakukan pengabdian ini kami telah melakukan penelitian tentang efektifitas efervesen granula alga coklat dalam menghambat peryumbuhan bakteri Streptokokkus mutas dan Candida Albicans yang sering terdapat dan melekat pada basis gigi tiruan. Hasil penelitian ini telah dibuat 2 makalah dan telah terbit di jurnal terindeks scopus pada Jurnal of international dental and medical research nomor 12 volume 2 2019 dan satunya akan dibawakan pada acara seminar internasional Prosthodontic scientific meeting di Solo tanggal 2.4 Agustus 2019. Kami juga sudah buat draf untuk usulan paten.

Kegiatan pengabdian ini amat membantu Pemda Kabupaten Bantaeng khususnya program dibidang Sosial dan Kesehatan. Pemda mempunyai program buat lansia berupa :

1. Asisten Lanjut Usia terlantar (ASLUT)
2. Program keluarga harapan (PHK)

Pada program PHK (program keluarga harapan mempunyai beberapa kegiatan yang intinya semua adalah peningkatan harapan hidup lansia misalnya :

- a. Penyuluhan/pelatihan yang menunjang hidup sehat
- b. Peningkatan kapasitas keluarga dan usia harapan hidup
- c. Pemberian bantuan sosial non tunai
- d. Penyuluhan kesehatan keluarga (gizi)
- e. Penanganan disabilitas
- f. Penanganan anak putus sekolah

Kegiatan ini amat membantu Pemda dalam pelaksanaan program untuk meningkatkan usia harapan hidup bagi lansia dan meningkatkan kesejahteraan khususnya bidang kesehatan dan juga dengan pembuatan gigi tiruan dapat meningkatkan hidup sehat dan harapan hidup para lansia. Penyuluhan tentang penggunaan bahan alami dalam membersihkan gigi tiruan juga dapat menjadi lahan penghasilan bagi lansia dan tentunya akan meningkatkan daya saing wilayah utamanya di

kelurahan yang kami tuju sebagai tempat pengabdian masyarakat.

Sampai laporan ini telah dilakukan:

1. Sosialisasi dan persamaan persepsi dari tim yang akan melakukan bakti sosial 2 kali pertemuan.
2. Pengambilan bahan alga coklat di desa Pontondo Kabupaten Takalar untuk pembuatan pembersih gigi tiruan efervesen granula alga coklat dan dilakukan pembuatan efervesen granul alga coklat.
3. Persiapan bahan dan alat yang akan dipakai dalam bakti sosial.
4. Audiensi ke Bupati, Kepala dinas Sosial, Kepala dinas Kesehatan, Kepala Puskesmas kecamatan Bissappu, Ketua PDGI cabang Bantaeng dan Ketua kelompok posyandu lansia Kemuning.
5. Telah disepakati kunjungan bakti sosial sebanyak 6 kali, dari persiapan baksos, pemeriksaan dan pemilihan pasien untuk pembuatan gigi tiruan, dan nanti akhir baksos berupa pemasangan gigi tiruan yang akan dihadiri oleh bapak Bupati Kabupaten Bantaeng.
6. Telah diperoleh pasien sebanyak 104 pasien dan yang bisa dibuatkan gigi tiruan sebanyak 62 orang pasien.
7. Telah dilakukan pemeriksaan rongga mulut dan jumlah lansia yg dapat dibuatkan gigi tiruan sementara terdaftar 42 orang.
8. Telah dilakukan penyuluhankesehatan gigi tentang bagaimana membersihkan gigi tiruan dan gigi yang tersisa dalam rongga mulut.
9. Dilakukan demo cara pembersihan gigi tiruan menggunakan efervesen granul alga coklat yg telah dibuat sebelumnya.
10. Peserta yang terlibat dalam penelitian pada kunjungan awal pemeriksaan rongga mulut lansia yaitu : 5 org dosen, mahasiswa PPDGS prostodonsia 16 orang dan mahasiswa profesi dokter gigi sebanyak 10 orang. Pada kesempatan pertama kunjungan ini belum melibatkan banyak mahasiswa profesi dokter gigi yang terindikasi akan drop out disebabkan belum mengerjakan pasien karena belum diketahui berapa jumla lansia yang sesuai kriteria persyaratan kasus yg dibutuhkan.



Gambar 1. Tim Pengabdian Masyarakat dan pasien lansia

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN:

1. Telah dilakukan pemeriksaan rongga mulut pada lansia dan dibuatkan gigi tiruan sebanyak 42 orang.
2. Telah dilakukan penyuluhan kesehatan gigi dan bagaimana membersihkan gigi tiruan dan gigi yang tersisa dalam rongga mulut.
3. Dilakukan pelatihan cara membuat bahan pembersih gigi tiruan dari biota alga coklat.
4. Dilakukan demo cara pembersihan gigi tiruan menggunakan efervesen granul alga coklat

SARAN :

Perlu dievaluasi gigi tiruan dan rongga mulut pasien yg telah dibuatkan gigi tiruan minimal setiap 6 bulan sekali.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Bapak Bupati Kabupaten Bantaeng, Camat Kecamatan Bissappu serta Ibu ketua kelompok Lansia Kemuning.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Basker, Davenport, Tomlin. Perawatan Prostodontik bagi Pasien Tak Bergigi. 1994. Edisi III. Soebekti, TS. h. 216
- [2] Karthikeyan S, Teny Fernandez, Deepthi PV. Denture Stomatitis : A Brief Review. IOSR Journal of Dental and Medical Science (IOSR-JDMS). Volume 15. Issue 3. Ver VI. Mar 2016. Pp 114-116.
- [3] Sato M. Hironori T. Mioko A. Nobuhiko T. Munekazu I. 1997. Growth Inhibition of Oral Bacteria Related to Denture Stomatitis by Anticandidal Chalcones. Australia Dental Journal. 42 (5): 343-346.
- [4] Dewi A. Uji aktivitas antijamur ekstrak etanol rumput laut *Sargassum ilicifolium* (turner) c. Agardh terhadap jamur *Candida albicans* [Skripsi]. Fakultas Farmasi Universitas Sumatera Utara; 2011
- [5] Mohammad Dharma Utama, Ikhriani, Marianti A, Magfirah Amiruddin, Rustam Ambo Asse, Sitti Arfa. Effectiveness of Sargassum polycystum extract against *Streptococcus Mutans* and *Candida Albicans* denture cleanser. J.of intern dental and medical research, Vol 12, Issue 2, 528-32,2019